

## Analisis Pendapatan Petani Padi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020-2024

**Mahara Sintong<sup>1</sup> Muhammad Miftahurridlo<sup>2</sup> Rohil Al Azizah<sup>3</sup> Hansel Yasomasi'ita Mendorfa<sup>4</sup> Endang Melda Sari Telaumbanua<sup>5</sup> Edwin Christovel Rumahorbo<sup>6</sup> Nadilla Misdarani<sup>7</sup> Reicel Natanael Sinurat<sup>8</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [maharasintong@unimed.ac.id](mailto:maharasintong@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [mmridlogeo@unimed.ac.id](mailto:mmridlogeo@unimed.ac.id)<sup>2</sup> [rohilalazizh@unimed.ac.id](mailto:rohilalazizh@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

[hanselmend2@gmail.com](mailto:hanselmend2@gmail.com)<sup>4</sup> [endangtelaumbanua198@gmail.com](mailto:endangtelaumbanua198@gmail.com)<sup>5</sup> [rumbotopel@gmail.com](mailto:rumbotopel@gmail.com)<sup>6</sup>

[nadillamisdarani35@gmail.com](mailto:nadillamisdarani35@gmail.com)<sup>7</sup> [reicelnatanaelsinurat30@gmail.com](mailto:reicelnatanaelsinurat30@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan produksi, harga gabah, biaya produksi, serta pendapatan petani padi di Provinsi Sumatera Utara selama lima tahun, yaitu tahun 2020 sampai dengan 2024. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS), Sensus Pertanian 2023, serta beberapa penelitian mikro di daerah Kabupaten Batubara dan Serdang Bedagai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deret waktu (time series). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi padi cenderung tetap stabil, berada di kisaran 2,09 hingga 2,21 juta ton GKG. Sementara itu, harga gabah kering panen (GKP) mengalami kenaikan signifikan hingga mencapai Rp6.200 per kilogram pada tahun 2024. Total pendapatan meningkat dari Rp10,379 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp13,640 triliun pada tahun 2024, serta pendapatan bersih petani naik dari Rp6,293 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp9,495 triliun pada tahun 2024. Kenaikan harga gabah menjadi faktor Utama yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani, dibandingkan dengan perubahan pada tingkat produksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas harga, efisiensi biaya, dan dukungan teknologi merupakan faktor Utama yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani padi di Sumatera Utara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap kebutuhan tenaga kerja serta kestabilan pasokan pangan nasional. Dalam sensus pertanian tahun 2023, tercatat total 27,36 juta rumah tangga petani, dengan sebagian besar berada di subsektor tanaman pangan, termasuk pengelolaan lahan untuk tanaman padi. Di Provinsi Sumatera Utara, padi menjadi komoditas yang sangat strategis, karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di daerah tersebut. Menurut data BPS, produksi padi di Sumatera Utara mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti curah hujan, ketersediaan peralatan pertanian, dan kondisi cuaca. Selain itu, harga gabah juga memengaruhi pendapatan para petani. Berdasarkan statistik harga produsen gabah tahun 2023-2024, harga gabah cenderung naik, meskipun di beberapa kabupaten, harga gabah masih lebih rendah dari Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Beberapa penelitian sebelumnya, seperti karya Laoli et al. (2023), Sianipar et al. (2023), Prastio (2025), Nainggolan et al. (2025), dan Rahmanta (2024), menunjukkan bahwa struktur biaya, penggunaan input, serta efisiensi produksi memengaruhi tingkat pendapatan petani. Namun, penelitian tersebut umumnya bersifat bersifat kecil (mikro) dan hanya terbatas pada area tertentu. Penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis pendapatan petani padi di tingkat provinsi, menggunakan data BPS selama periode 2020-2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif tentang kondisi usahatani padi di Sumatera Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis produksi, harga gabah, biaya produksi, serta pendapatan petani padi. Data bersumber dari BPS Sumatera Utara (produksi, luas panen, harga GKP), Sensus Pertanian 2023 (RTP tanaman pangan), serta jurnal ilmiah mikro dari Kabupaten Batubara dan Serdang Bedagai. Pendekatan time series digunakan untuk melihat perkembangan produksi dan pendapatan selama tahun 2020–2024. Biaya produksi dihitung berdasarkan rata-rata dari tiga struktur biaya: Batubara (Laoli, 2023), Serdang Bedagai Musim Hujan, dan Serdang Bedagai Musim Kemarau (Sianipar, 2023). Estimasi biaya provinsi diperoleh sebesar Rp 9.880.000/ha. Pendapatan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Pendapatan} = TR - TC,$$

Dengan

$$TR = \text{Produksi} \times \text{Harga Gabah}.$$

Analisis dilakukan dengan membandingkan tren, variabel biaya, dan pengaruh harga gabah terhadap pendapatan petani.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Produksi	Jumlah gabah yang dihasilkan	Total GKG	Ton
Luas Panen	Lahan yang ditanam per tahun	Ha per tahun	Ha
Harga Gabah	Harga jual tingkat petani	Harga GKP/GKG	Rp/kg
Biaya Produksi	Total biaya input	Benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, penyusutan.	Rupiah
Pendapatan	TR-TC	Total Revenue & Total Cost	Rupiah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Produksi Padi Tahun 2020-2024

Data BPS menunjukkan bahwa produksi padi di Sumatera Utara tetap stabil dengan jumlah berkisar antara 2,09 hingga 2,21 juta ton GKG. Produktivitas padi berada di angka 5,0 hingga 5,3 ton per hektar. Peningkatan produksi terbesar terjadi pada tahun 2023, karena luas area panen meningkat menjadi 419.463 hektar.

**Tabel 2. Produksi Padi Sumatera Utara 2020-2024**

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton GKG)	Produksi (ton/ha)
2020	413.671	2.140.000	5,17
2021	413.051	2.100.000	5,08
2022	411.460	2.090.000	5,08
2023	419.463	2.217.716	5,28
2024	419.463	2.200.000	5,25

Tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan produksi lebih dipengaruhi oleh perubahan luas panen daripada perubahan produktivitas.

### Perkembangan Harga Gabah

Harga GKP naik dengan signifikan, dari Rp 4.850 per kilogram pada tahun 2020 menjadi Rp 6.200 per kilogram pada tahun 2024. Kenaikan harga sebesar 17,5% selama lima tahun ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan total pendapatan para petani.

**Tabel 3. Harga Rata-rata Gabah Tingkat Petani Sumatera Utara 2020-2024**

Tahun	Harga GKP (Rp/Kg)
2020	4.850
2021	4.950
2022	5.150
2023	5.450
2024	6.200

Tabel 3 menunjukkan bahwa lonjakan harga pada tahun 2023-2024 merupakan titik perubahan terbesar dalam meningkatkan pendapatan.

### Struktur Biaya Produksi

Biaya produksi di daerah Batubara dan Serdang Bedagai terutama berasal dari upah tenaga kerja sekitar 50% dan biaya pupuk. Angka estimasi biaya provinsi dihitung dengan rata-rata dari tiga skenario biaya, yaitu Rp 9.880.000 per hektar.

**Tabel 4. Biaya Produksi Kabupaten Batubara**

Komponen Biaya	Nilai (Rp/Ha)
Benih	650.000
Pupuk	3.150.000
Pestisida	550.000
Tenaga Kerja	5.200.000
Penyusutan	300.000
Total Biaya (TC)	9.850.000

**Tabel 5. Biaya Produksi Serdang Bedagai**

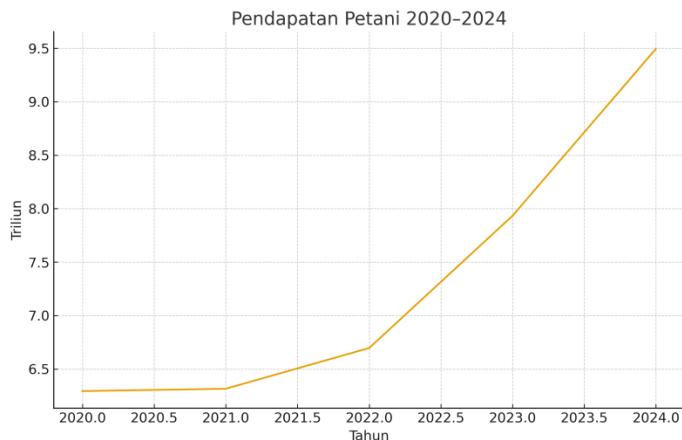
Komponen Biaya	MH (Rp)	MK (Rp)
Benih	680.000	650.000
Pupuk	3.250.000	3.000.000
Pestisida	600.000	520.000
Tenaga Kerja	5.400.000	5.100.000
Penyusutan	300.000	300.000
Total	10.230.000	9.570.000

Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa struktur biaya cukup mirip dan tetap konsisten di berbagai daerah.

### Total Revenue, Total Cost, dan Pendapatan Petani

**Tabel 7. Total Revenue (TR), Total Cost (TC), dan Pendapatan Petani Padi**

Tahun	TR (T)	TC (T)	Pendapatan (T)
2020	10,379	4,086	6,293
2021	10,395	4,080	6,315
2022	10,763	4,067	6,696
2023	12,078	4,145	7,933
2024	13,640	4,145	9,495



Grafik pendapatan petani padi menunjukkan kenaikan yang sangat cepat mulai tahun 2023. Kenaikan ini lebih terutama dipengaruhi oleh harga gabah daripada jumlah produksi, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi dan Mubyarto.

## Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan para petani padi di Sumatera Utara naik besar, terutama dalam dua tahun terakhir. Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan tersebut adalah:

1. Harga gabah, menjadi faktor utama yang mempengaruhi pendapatan.
2. Biaya produksi, terutama tenaga kerja dan pupuk, menjadi biaya terbesar.
3. Musim, musim kemarau menghasilkan gabah dengan kualitas dan harga yang lebih baik.
4. Akses teknologi, penggunaan mesin meringankan beban kerja dan mengurangi biaya tenaga kerja.
5. Akses irigasi dan bahan tambahan, memengaruhi konsistensi hasil panen. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Laoli (2023), Sianipar (2023), Ibrahim (2024), dan Ridayati (2024).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Produksi padi di Sumatera Utara pada tahun 2020 hingga 2024 tetap stabil, berkisar antara 2,09 hingga 2,21 juta ton GKG dengan tingkat produksi sekitar 5,0 hingga 5,3 ton per hektar.
2. Harga gabah meningkat cukup besar, terutama pada tahun 2024 dengan harga mencapai Rp 6.200 per kilogram.
3. Pendapatan para petani naik dari Rp 6,293 triliun menjadi Rp 9,495 triliun.
4. Kenaikan pendapatan petani lebih banyak dipengaruhi oleh harga gabah dibandingkan dengan jumlah produksi.
5. Kesejahteraan petani meningkat terutama pada dua tahun terakhir penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sumatera Utara 2020*. Medan: BPS Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sumatera Utara 2022*. Medan: BPS Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sumatera Utara 2023*. Medan: BPS Sumut.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Sumatera Utara 2023*. Medan: BPS Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Sumatera Utara 2024*. Medan: BPS Sumut.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Sensus Pertanian 2023: Ringkasan Hasil*. Jakarta: BPS.
- Ellis, F. (2020). *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. Oxford University Press.
- Ibrahim, F., Bakari, Y., & Wibowo, L. S. (2024). Analisis Pendapatan Padi Sawah di Desa Motilango Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agribisnis*.
- Jeperta, A. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kampung Bogor. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*.
- Kantu, R. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pertanian Lahan Basah*.
- Mosher, A. T. (2020). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. UI Press.
- Mubyarto. (2021). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BPFE Yogyakarta.
- Nainggolan, H. L., Siahaan, T., & Sipayung, D. (2025). Analisis Pendapatan dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *Paradigma Agribisnis*, 8(1).
- Ole, A. D. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Botani Nusantara*.
- Prastio, A. (2025). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Sei Pelancang Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Skripsi: Universitas Medan Area*.
- Putong, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Erlangga.
- Rahmanta, R. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Asahan. *Jurnal Agro Ekonomi*.
- Ridayati, R., Setyawan, A., & Pandi, N. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas. *Agrides: Jurnal Agribisnis Desa*, 10(1).
- Rosidah, M., & Pardani, C. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Jurnal Dimamu*, 2(3).
- Sihombing, J. M. A., Lubis, S., & Rokhim, F. (2024). Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. *Agribest Journal*, 6(2).
- Soekartawi. (2020). *Analisis Usahatani*. UI Press.
- Zimah, U. A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Sawah. *Fakultas Pertanian, IPB University*